

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Pasar Kidul Bangli merupakan salah satu pasar yang ada di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Pasar berada di daerah dataran rendah yang tempatnya strategis di tengah-tengah kota Bangli. Pasar Kidul dikatakan pasar tradisional oleh masyarakat Bangli, namun seiring berjalannya waktu kini Pasar Kidul tidak lagi disebut pasar tradisional melainkan sudah memasuki tahapan pasar modern (Surata, 2021).

Kelebihan pasar ini adalah produk-produk yang ada di jual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya. Pedagang dan pembeli di Pasar Kidul bisa saling tawar menawar untuk mendapat kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok sembako seperti mencari beras Kabupaten Bangli, terigu, gula, garam sayur mayur, bawang cabe, ikan, ayam, dan lainnya. Berdasarkan data pedagang sayur di Pasar Kidul Bangli pada tahun 2022 berjumlah 45 orang.

Pedagang sayur di Pasar Kidul memiliki kebiasaan yang dapat memicu terjadinya peningkatan pada kadar asam urat sehingga pedagang sayur di Pasar Kidul sering mengeluh kesakitan. Mengonsumsi kopi merupakan kebiasaan yang sering dilakukan pedagang sayur setelah bangun pagi maupun saat berjualan.

## 2. Karakteristik subjek penelitian

### a. Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan kelompok usia disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kategori Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	28-41	8	18
2	42-55	22	49
3	56-70	15	33
	Total	45	100

Berdasarkan Tabel 2 mayoritas lansia berusia 42-55 tahun sebanyak 22 responden (49%).

### b. Karakteristik responden berdasarkan kategori pola makan

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pada pedagang sayur berdasarkan kelompok pola makan seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Pola Makan

No	Kategori Pola Makan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	17	38
2	Cukup	15	33
3	Kurang	13	29
	Total	45	100

Sumber data : primer

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas pedagang memiliki pola makan baik yaitu sebanyak 17 orang (38%).

**c. Karakteristik responden berdasarkan kategori jenis kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan kategori jenis kelamin disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	44
2	Perempuan	25	56
	Total	45	100

Berdasarkan Tabel 4 mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (44%).

**3. Hasil pengamatan terhadap objek penelitian berdasarkan variabel penelitian**

Berdasarkan penelitian, didapatkan kadar asam urat darah pada pedagang sayur seperti yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5

## Kadar Asam Urat Darah

No	Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat Darah (mg/dL)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Normal	25	56
3	Tinggi	20	44
Total		45	100

Hasil analisis data yang didapatkan dari responden yang diteliti sebagian besar responden memiliki tinggi sebanyak 20 responden (44%).

**a. Kadar asam urat darah berdasarkan usia**

Berdasarkan penelitian didapatkan kadar asam urat darah pada pedagang sayur berdasarkan tabel 6.

Tabel 6

## Kadar Asam Urat Darah Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Kadar Asam Urat Darah Total (mg/dL)					
	Normal		Tinggi		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
28-41	7	87,5	1	12,5	8	100
42-55	6	26	17	74	23	100
56-70	11	78,5	3	21,5	14	100

Berdasarkan Tabel 6 kadar asam urat darah tinggi mayoritas pada rentan usia 42-55 tahun sebanyak 17 responden (74%).

**b. Kadar asam urat darah berdasarkan pola makan**

Berdasarkan penelitian, didapatkan kadar asam urat darah pada pedagang sayur berdasarkan pola makan seperti yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7

Kadar Asam Urat Darah Responden Berdasarkan Pola Makan

Pola Makan	Kadar Asam Urat Darah Total (mg/dL)					
	Normal		Tinggi		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Baik	10	59	7	41	17	100
Cukup	9	60	6	40	15	100
Kurang	3	23	10	77	13	100

Sumber data : primer

Berdasarkan tabel 7 kadar asam urat darah tinggi paling banyak diderita pedagang dengan pola makan kurang yaitu sebanyak 10 orang (77%)

**c. Kadar asam urat darah berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan penelitian, didapatkan kadar asam urat darah pada pedagang sayur berdasarkan jenis kelamin seperti yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8

Kadar Asam Urat Darah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Asam Urat Darah Total (mg/dL)					
	Normal		Tinggi		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Laki-laki	8	40	12	60	20	100
Perempuan	17	68	8	32	25	100

Hasil analisis data yang didapatkan dari responden berdasarkan kelompok jenis kelamin yang diteliti sebagian besar responden memiliki kadar asam urat darah dengan nilai tinggi pada laki-laki sebanyak 12 responden (60%).

## **B. Pembahasan**

Kadar asam urat pedagang sayur di pasar kidul menunjukkan mayoritas pedagang sayur memiliki kadar asam urat yang normal. Hal ini disebabkan oleh kondisi fisik dan kemampuan laju metabolisme purin seseorang berbeda. Umumnya darah manusia dapat menampung asam urat sampai tingkat tertentu. Bila kadar asam urat melebihi daya larutnya maka akan terjadi peningkatan kadar asam urat darah di atas normal yang di sebut hiperurisemia (Nuraini, 2021).

Penelitian kadar asam urat darah pada pedagang sayur di Pasar Kidul Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli menggunakan metode POCT (*Point Of Care Testing*) yang dilakukan dekat responden di luar laboratorium. Pemeriksaan menggunakan POCT memberikan hasil yang lebih cepat dan menggunakan sampel darah cukup sedikit. Sampel darah yang digunakan yaitu darah kapiler dari responden (Tembelang & Jombang, 2017).

### **1. Identifikasi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 45 subjek penelitian didapatkan responden didominasi 22 responden (49%) rentan usia 42-55 tahun, 15 responden (33%) rentan usia 56-70 tahun, sedangkan responden minimum didapatkan 8 responden (18%) dengan rentan usia 28-41 tahun.

Kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan hasil kadar asam urat normal yang didominasi oleh pedagang sayur dengan jenis kelamin perempuan.

Data yang diperoleh dari responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan sebagai responden dengan jumlah 25 responden (56%), sedangkan responden laki-laki didapatkan lebih sedikit yaitu 20 responden (44%).

## **2. Hasil pemeriksaan kadar asam urat darah responden berdasarkan usia**

Kadar asam urat berdasarkan usia, menunjukkan hasil mayoritas tinggi. Hasil analisis data pada responden didapatkan hasil kadar asam urat normal pada rentan usia 28-41 tahun sebanyak 7 responden (87%), 42-55 tahun sebanyak 6 responden (26%), 56-70 tahun sebanyak 11 responden (78,5%). Nilai kadar asam urat tinggi pada rentan usia 28-41 tahun sebanyak 1 responden (12,5%), 42-55 tahun sebanyak 17 responden (74%), 56-70 tahun sebanyak 3 responden (21,5%). Kadar asam urat berdasarkan usia responden, menunjukkan hasil kadar asam urat tinggi mayoritas pada pedagang sayur dengan usia 42-55 tahun.

Semakin menurunnya kekuatan fisik dan daya tahan tubuh seseorang menyebabkan kerja organ tubuh yang semakin menurun sehingga rentan untuk terserang penyakit. Orang lanjut usia (Lansia) sering mengalami gangguan yang disebabkan karena proses penuaan, salah satunya mengalami gangguan pada persendian seperti menderita penyakit asam urat (Siswanto, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Firdayanti dkk., 2019) dengan judul penelitian Perbedaan Jenis Kelamin Dan Usia Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia menjelaskan pertambahan usia merupakan faktor resiko penting pada laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya peningkatan kadar asam urat serum (penyebab yang paling sering terjadi karena adanya penurunan fungsi ginjal). Penelitian lain oleh ( Priskila, 2015) menjelaskan pada usia >40 tahun cenderung memiliki kadar asam urat tinggi,

dengan bertambahnya usia dapat menyebabkan beberapa perubahan fisik baik secara fisik maupun mental yang akan mempengaruhi kondisi seseorang.

Peneliti lain oleh (Harlina dkk., 2016) dengan judul penelitian Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lansia menjelaskan bahwa lanjut usia (Lansia) hormon mengalami penurunan fungsi sehingga meningkatkan resiko hiperurisemia. Masalah lain yang sering muncul pada lansia adalah kehilangan massa otot, sedangkan jumlah lemak meningkat, peningkatan jumlah lemak merupakan pemicu timbulnya berbagai jenis penyakit kardiovaskuler, diabetes mellitus, tekanan darah tinggi, dan penyakit degeneratif lainnya seperti hiperurisemia.

### **3. Hasil pemeriksaan kadar asam urat responden berdasarkan pola makan**

Kadar asam urat berdasarkan pola makan menunjukkan hasil mayoritas baik. Hasil analisis data pada responden didapatkan hasil dengan pola makan baik dengan nilai kadar asam urat normal sebanyak 10 responden (59%), kadar asam urat tinggi sebanyak 7 responden (41%). Hasil analisis pola makan cukup dengan kadar asam urat normal sebanyak 9 responden (60%), kadar asam urat tinggi sebanyak 6 responden (40%). Hasil analisis pola makan kurang dengan kadar asam urat normal sebanyak 3 responden (23%), kadar asam urat tinggi sebanyak 10 responden (77%). Kadar asam urat berdasarkan pola makan, menunjukkan hasil kadar asam urat normal mayoritas pada pedagang sayur dengan pola makan yang baik.

Pola makan seseorang sangat erat kaitannya dengan kebiasaan makan dan berpengaruh terhadap kadar asam urat darah. Kebiasaan makan serta keseimbangan jumlah yang dimakan yang dilakukan sehari-hari sesuai dengan jumlah dan proporsi yang tepat dapat sebagai acuan bagi seseorang untuk mempertahankan Kesehatan dan kebugaran tubuhnya. Sehingga diperlukannya pola makan dan

kebiasaan makan yang baik, untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh seseorang serta dapat membantu mencegah nilai kadar asam urat darah yang tinggi (Marsha, 2016).

Pola makan merupakan suatu cara atau usaha untuk mengatur jumlah dan jenis makanan dengan tujuan tertentu seperti mempertahankan Kesehatan, status nutrisi, mencegah dan membantu kesembuhan penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Faktor makanan juga merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya peningkatan kadar asam urat darah sehingga menyebabkan penyakit hiperurisemia.

#### **4. Hasil pemeriksaan kadar asam urat darah responden berdasarkan jenis kelamin**

Kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan hasil mayoritas normal. Hasil analisis data didapatkan hasil kadar asam urat normal pada jenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (68%), laki-laki sebanyak 8 responden (40%) dengan nilai rujukan pada perempuan 2,6-6,0 mg/dL, sedangkan pada laki-laki 3,5-7,2 mg/dL. Nilai kadar asam urat tinggi pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (60%), perempuan 8 responden (32%) dengan nilai rujukan pada perempuan >6,0 mg/dL, sedangkan pada laki-laki >7,2 mg/dL. Kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan hasil kadar asam urat normal mayoritas pada pedagang sayur dengan jenis kelamin perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lansia yang menjelaskan bahwa pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan dan akan semakin meningkat ketika usia lanjut, ini disebabkan oleh adanya perbedaan status hormonal yaitu hormon estrogen. Sementara perempuan akan mengalami penurunan hormon estrogen ketika usia lanjut yang mengakibatkan penurunan ekskresi asam urat. Dengan demikian hiperurisemia pada perempuan banyak dijumpai setelah menopause. Sebelum terjadi fase menopause

biasanya didahului dengan fase pre menopause dimana pada pre menopause ini terjadi peralihan dari masa subur menuju masa tidak adanya pembuahan (*anovulatoir*). Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala pre menopause pada usia 40-an dan mencapai puncak pada usia 50 tahun yaitu memasuki masa menopause dimana wanita sudah tidak mengalami haid lagi (Kenjan dkk., 2019).

Resiko mulai meningkat pada usia 45 tahun dengan penurunan esterogen karena esterogen memiliki efek urikosurik, hal ini menyebabkan Hiperurisemia jarang pada wanita muda. Penelitian oleh (Kenjan dkk., 2019) menjelaskan bahwa Hormon esterogen berperan dalam merangsang perkembangan folikel yang mampu meningkatkan kecepatan poliferasi dan menghambat keaktifan enzim protein kinase yang mempunyai fungsi mempercepat aktifitas metabolik, diantaranya metabolik purin.

Kadar asam urat pada laki-laki cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia (*pubertas*). Laki-laki memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi daripada perempuan, yang meningkatkan resiko mereka terserang penyakit Hiperurisemia.